

Menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui permainan tradisional congklak di TPQ Al-Junaid Gading Kulon

Jamila Vikamila^{1*}, Dewi Ambar Wati Nengsih², Olivia Hilmi Fauziah³, Liatul Maula Aulalia⁴,
Sufila Maula⁵, Siti Munawaroh⁶, Khusnul Khotimah⁷, Izza Lailiya⁸

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong^{1,2,3,4,5,6,7,8}

e-mail: vikajamilah6@gmail.com¹

*Corresponding Author.

Received: 5 April 2024; Revised: 10 April 2024; Accepted: 30 April 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan agar kita bisa mengetahui bahwa permainan cokolak bisa menjadi sarana untuk menumbuhkan sikap kejujuran serta sikap tanggung jawab yang besar. Metode yang dipakai untuk pengumpulan data ialah menggunakan metode kualitatif yakni dengan observasi atau pengamatan, menggabungkan analisis respons peserta terhadap permainan tradisional yang diintegrasikan dengan nilai-nilai agama, serta mengukur perubahan dalam pemahaman dan sikap mereka terhadap konsep-konsep agama sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan permainan tradisional dalam konteks pendidikan agama di TPQ Al-Junaid memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap ajaran agama dan mempromosikan sikap moderasi beragama. Selain itu, analisis data kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan sikap moderasi beragama setelah partisipasi dalam program ini. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di TPQ Al-Junaid dan lembaga serupa lainnya, serta menyoroti pentingnya memanfaatkan budaya lokal dalam konteks pendidikan agama.

Kata kunci: bertanggung jawab, moderasi beragama, permainan congklak, sikap jujur

How to Cite: Vikamila, J., Nengsih, D. A. W., Fauziah, O. H., Aulalia, L. M., Maula, S., Munawaroh, S., Khotimah, K. & Lailiya, I. (2024). Menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui permainan tradisional congklak di TPQ Al-Junaid Gading Kulon, 4(1), 30-36. <https://doi.org/10.55210/khidmah.v4i1.379>

Pendahuluan

Kata “moderasi” berasal dari bahasan latin moderation yang memiliki arti kesedang-an (tidak kurang serta tidak lebih) dalam artian “pas”. Kata moderasi didalam kamus KKBI mempunyai 2 arti yaitu mengurangi kekerasan dan mengurangi keesktreman. Sedangkan kata “beragama” ialah mempunyai keyakinan agama atau kepercayaan dalam memeluk agama mereka masing-masing. (Masliyana : 2023). Ada beberapa nilai moderasi beragama ialah istiqomah, menjaga keseimbangan, keadilan, kebaikan seta toleransi yang tinggi. Maka dari itu moderasi beragama ini harus diajarkan dari sejak dini terhadap anak.

Bagi anak usia dini, pendidikan karakter itu sangat penting. Mereka harus dibiasakan bersikap toleransi, damai serta harmonis terhadap lingkungan sekitar terutama terhadap keluarga. Sifat atau karakter bukan hanya berkaitan perihal salah atau benar saja, akan tetapi peserta didik juga harus dibimbing membiasakan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mahmudi ada 4 nilai yang paling utama untuk dikembangkan melalui pembelajaran sejak dini yaitu diantaranya; sikap toleransi, sikap adil, keseimbangan serta kesetaraan. Rosyida Nurul Anwar juga berpendapat, ada 5 nilai yang paling utama untuk diterapkan atau dikembangkan pada anak usia dini diantaranya; komitmen terhadap kebangsaan, kebhinekaan, toleransi, kemanusiaan dan juga kearifan local (Masliyana : 2023).

Dalam menghadapi era globalisasi, tantangan bagi para pemimpin masyarakat untuk mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal menjadi semakin kompleks. Pendidikan agama dianggap sebagai salah satu pilar utama dalam memperkuat identitas keagamaan individu dan komunitas, namun pendekatan konvensional terhadap materi keagamaan seringkali dirasa kurang menarik oleh generasi muda. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan akan metode pengajaran inovatif dan menarik yang mampu memperkenalkan nilai-nilai agama secara menyeluruh sambil tetap mempertahankan warisan budaya lokal.

Lembaga pendidikan atau sekolah dipandang sebagai sarana yang sangat tepat untuk menumbuhkan pemahaman tentang moderasi beragama. Pendidik harus mempunyai strategi untuk mempermudah peserta didik memahami konsep dan menginternalisasikan nilai yang terkandung didalam moderasi beragama dikehidupan yakni melalui proses pembelajaran serta melalui permainan tradisional, seperti halnya permainan congklak.

Menurut Mulyani dalam Nataliya P, mengatakan bahwa Permainan cokolak ialah permainan sederhana yang ada di Indonesia, permainan congklak ini menggunakan papan congklak serta biji-bijian congklak sebagai sarana untuk bermain. Permainan ini biasanya dimainkan oleh 2 orang dengan menggunakan papan congklak tersebut. Permainan congklak berjenis dakon ini terbuat dari plastik ada juga yang terbuat dari kayu, serta mempunyai 14 lubang kecil dan 2 lubang yang biasa disebut induk. (Muhammad Jais, dkk : 2022)

Siklus permainan ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pertemuan pertama hanya melakukan pengenalan permainan congklak pada peserta didik TPQ Al-Junaid serta mengajari bagaimana cara mengaplikasikan permainan tersebut. Sedangkan pertemuan kedua ini peneliti menggunakan 2 siklus; siklus yang pertama peneliti membiarkan peserta didik untuk bermain sendiri selama 20 menit, akan tetapi ada beberapa anak yang berbuat curang ketika bermain. Disiklus kedua ini peneliti akhirnya membuat strategi setiap permainan harus disertai dengan adanya pendampingan. Siklus permainan congklak dilakukan oleh 2 orang, pemain yang kalah akan diberikan tentang pertanyaan yang berkaitan dengan agama.

Belajar serta bermain congklak ini bisa menumbuhkan sikap kejujuran pada anak. Muhammad Fadillah dan Lilif juga berpendapat bahwa menumbuhkan sikap kejujuran pada anak itu tidaklah mudah serta membutuhkan waktu yang lama. Anak harus diajari untuk bersikap jujur dari sejak dini, agar sikap dan omongan mereka bisa dipercaya. (Muhammad Jais, dkk : 2022)

Masturani berpendapat bahwa pola atau cara penanaman nilai-nilai moderasi pada anak itu ada 3 yaitu formal, halaqoh dan hidden curriculum. (Masliyana : 2023) Agar seimbang antara pendidikan umum dan agama maka kita harus menyeimbangkannya dengan mengajarkan nilai agama dari sejak dini, agar anak mempunyai pondasi yang kuat dan kokoh. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai sarana pendidikan yang sangat mempengaruhi masa depan generasi bangsa. Bagaimana anak-anak bisa memikr dan berperilaku, mengajarkan anak supaya ia mampu menghadapi dunia dengan percaya diri, serta bagaimana anak bisa berbuat lebih baik lagi, semua ini tergantung pada didikan atau bimbingan dari guru dan orang tua.

Salah satu alternatif yang menarik adalah penggunaan permainan tradisional sebagai sarana pembelajaran di lingkungan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). TPQ sebagai lembaga pendidikan informal yang berfokus pada pengajaran agama Islam, memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kegiatan yang bersifat menghibur dan mendidik. Dalam konteks ini, permainan tradisional dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan konsep-konsep agama secara menyenangkan dan interaktif kepada anak-anak.

Penggunaan permainan tradisional sebagai sarana pembelajaran di lingkungan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kegiatan yang bersifat menghibur dan mendidik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan konsep-konsep agama secara

menyenangkan dan interaktif kepada anak-anak. Permainan tradisional juga dianggap dapat membentuk karakter anak sejak dini dan meningkatkan keterampilan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk “Menumbuhkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Permainan Tradisional Congklak di TPQ Al- Junaid Gading Kulon Banyuanyar”. Dengan memadukan unsur-unsur keagamaan dan budaya lokal dalam permainan, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran agama, tetapi juga meningkatkan rasa kecintaan dan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka.

Dengan melalui menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD), kami akan menganalisis respons peserta terhadap permainan tradisional yang diintegrasikan dengan nilai-nilai agama, serta mengukur perubahan dalam pemahaman dan sikap mereka terhadap konsep-konsep agama.

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis dengan penelitian yang dilakukan dari peneliti sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian sebelumnya, sehingga penulis dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang penulis laksanakan.

Penelitian pertama yang dilakukan Anis Maryuni pada tahun 2014 yang berjudul “mengembangkan nilai agama moral anak melalui permainan tradisional congklak pada anak kelompok B di TK Aisyiyah 16 Ngringo Jaten Karanganyar” Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengembangkan nilai agama moral anak melalui permainan tradisional congklak atau dakon. Jenis penelitian ini Termasuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan setiap siklus yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data perkembangan nilai agama moral anak melalui metode observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kelompok B TK Aisyiyah 16 Ngringo Jaten Karanganyar. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus 2 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan nilai agama moral anak melalui permainan tradisional congklak atau dakon. Pengembangan tersebut yaitu pada prasiklus sebesar 32% pada siklus I mencapai 55 % dengan pengembangan dari prasiklus sebesar 23%. Pada siklus II rata-rata pencapaian anak sebesar 83% dengan pengembangan dari siklus I sebesar 28%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah permainan tradisional congklak atau dakon dapat mengembangkan nilai agama moral anak kelompok B TK Aisyiyah 16 Ngringo Jaten Karanganyar.(Anis Maryuni : 2014). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anis maryuni dan penulis sama-sama bertujuan untuk mengembangkan nilai agama moral santri melalui metode observasi dan dokumentasi.

Penelitian kedua ini yang dilakukan oleh Muhammad Jais, Ghina Zalfa dan Daeng Ayub Natuna, pada tahun 2022 yang berjudul “permainan congklak sebagai media peningkatan karakter jujur pada anak laki-laki usia dini” tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui permainan congklak sebagai media peningkatan karakter jujur pada anak di Kabupaten Siak. Penelitian menggunakan metode tindakan atau action research dengan subjek 5 orang anak laki-laki usia dini. Berdasarkan hasil penelitian mengenai permainan congklak sebagai media peningkatan karakter jujur pada anak laki-laki usia dini dapat disimpulkan bahwa karakter jujur anak meningkat pada tiap siklusnya. Hal tersebut dapat diketahui melalui pengamatan secara langsung yang telah dilakukan pada pra-tindakan, siklus satu, dan siklus dua. Persentasi pada pra siklus yaitu 26% dengan kategori Mulai Berkembang, siklus I mengalami peningkatan yaitu menjadi 42% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), pada siklus II meningkat menjadi 79,5% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).(Muhammad Jais, dkk : 2022). Penelitian kedua yang dilakukan oleh muhammad jais dan penulis ini mempunyai persamaan mengembangkan nilai agama moral santri melalui metode observasi dan dokumentasi.

Penelitian ketiga ini dilakukan oleh Wayan Sunando Guatama, dkk. Pada tahun 2023 dengan judul “pengembangan congdanbud untuk pengenalan dasar-dasar agama sebagai sarana belajar penunjang minngu buddhis” sekolah tinggi ilmu agama buddha jinarakkhita lampung. Penelitian ini merupakan hasil pengembangan kreatifitas mahasiswa yang ditujukan untuk menghasilkan permainan edukasi bagi pesrtadidik sekolah minggu buddha. Metode penelitian dan pengembangan gunakan dalam pengembangan kreativitas ini untuk menghasilkan permainan edukasi yang menarik bagi peserta didik sekolah minggu buddha yang diberinama congdanbud. Congklak dana buddhis (Congdanbud) merupakan permainan pengembangan dari congklak dan dikombinasikan dengan permainan kartu didalamnya. Pengembangan dilakukan tanpa ujicoba operasional dan hanya menguji validasi produk yang dihasilkan. Validasi dilakukan dengan 2 orang validator ahli media pembelajaran dan ahli materi Pendidikan agama buddha. Langkah-langkah pengembangan yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah pengembangan Bord and Gall yang memiliki relevansi yang tinggi untuk mengembangkan media edukasi congdanbud sebagai media pembelajaran. Teknik analisis menggunakan deskriptif persentase. Data kuantitatif dari validasi produk yang dikembangkan selama uji coba produk dianalisis dengan analisis deskriptif persentase. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba produk dilakukan pada ahli media dan ahli materi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Congdanbud untuk pengenalan dasar-dasar agama sebagai sarana belajar penunjang sekolah minggu buddhis dapat digunakan oleh peserta didik. Penerapan dalam penggunaannya sangat mudah dikarenakan peralatan congdanbud bersifat fisik dan dapat disusun dengan petunjuk dari guru. Sebagai alat peraga, Congklak dana buddhis tidak hanya dapat berfungsi sebagai sarana belajar pada materi, melainkan juga dapat digunakan sebagai sarana dalam bermain dan mengasah kreativitas dan keaktifan anak . Penggunaan congklak dana buddhis ini memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik secara nyata agar peserta didik memiliki pengalaman belajar yang berbeda dari metode yang biasa digunakan oleh pendidik. (Wayan Sunando Guatama, dkk : 2023). Didalam penelitian yang ketiga ini menurut Wayan Sunando Guatama dan penulis merupakan penelitian yang sama-sama bertujuan untuk mengembangkan nilai agama moral santri melalui observasi dan dokumentasi.

Metode

Metode Penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. mengemukakan pendapat mengenai metode kualitatif yakni suatu penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme, yang mana digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, disini posisi peneliti sebagai instrument kunci, kemudian teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisa data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian menekankan pada makna dibandingkan generalisasi.(Sugiono : 2012)

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat langsung maupun tidak langsung, agar penelitian berjalan secara efektif. Penelitian deskriptif ialah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya. Adapun tujuan tujuan dari penelitian deskriptif ialah supaya membuat hasil informasi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

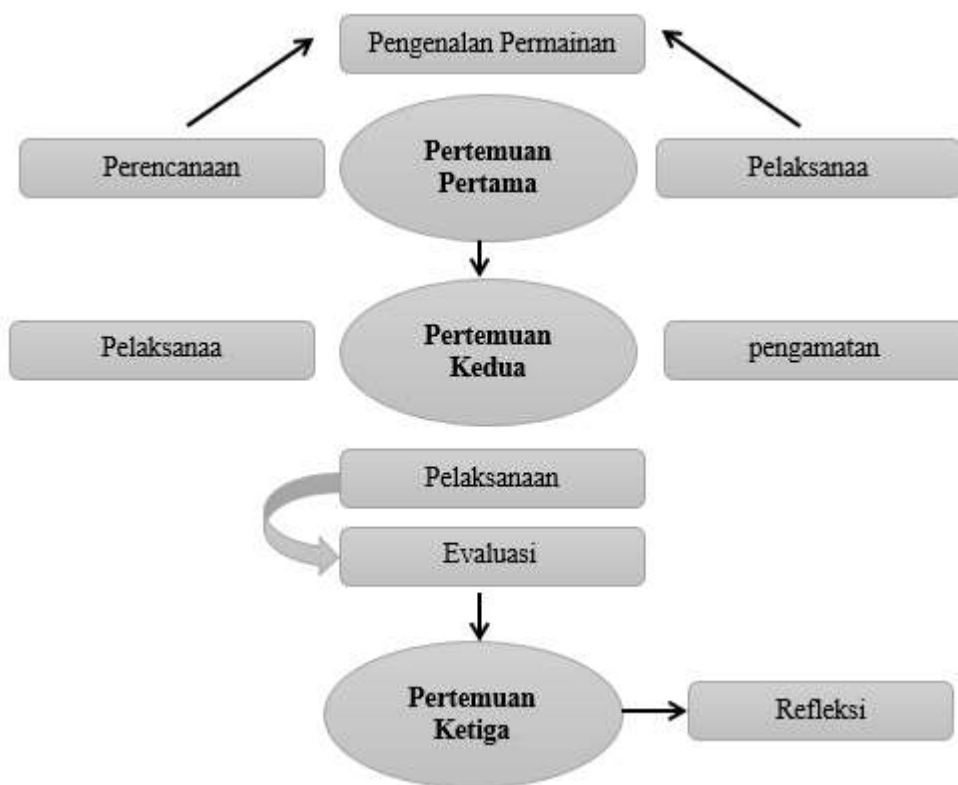
Objek dalam penelitian ini ialah peserta didik Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Junaid dan bertujuan untuk menumbuhkan nilai moderasi bergama pada anak melalui permainan congklak. Adapun teknik yang digunakan dalam memperoleh data secara relavan, peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan kegiatan observasi serta wawancara dan dokumtasi. Dokumentasi menjadi sarana penting dalam pengambilan data-data yang berupa gambar, dokumen data sekolah atau hal penting lainnya.

Metode wawancara yang dilakukan peneliti ialah teknik wawancara secara mendalam, seperti halnya mengajukan pertanyaan secara detail agar peneliti bisa mengetahui Informasi dan mengungkap secara luas tentang TPQ Al-Junaid terhadap pembimbing TPQ tersebut. Serta menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD), untuk menganalisis respons peserta terhadap permainan tradisional yang diintegrasikan dengan nilai-nilai agama, serta mengukur perubahan dalam pemahaman dan sikap mereka terhadap konsep-konsep agama.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berupaya untuk menumbuhkan sikap atau perilaku jujur pada anak usia dini, melalui permainan tradisional yaitu congklak yang berada di desa Gading Kulon Banyuwangi. Siklus permainan ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pertemuan pertama hanya melakukan pengenalan permainan congklak pada peserta didik TPQ Al-Junaid serta mengajari bagaimana cara mengaplikasikan permainan tersebut.

Peneliti melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, observasi atau evaluasi dan refleksi. Kurt Lewin, mengembangkan penelitian tindakan atas dasar konsep pokok, bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah yaitu; planing, acting, observasi dan refleksi (Alianwar : 2016).



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan metode permainan congklak

Terkait data yang telah dipahami dari hasil penelitian tentang nilai-nilai moderasi beragama melalui observasi, wawancara serta dokumentasi peserta didik TPQ Al-Junaid diperkenalkan dan ditanamkan nilai-nilai moderasi beragama diantaranya nilai-nilai karakter kejujuran dan bertanggung jawab atas kekalahan mereka dengan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti serta melatih jiwa yang sportif. (Rosyida Nurul Anwar : 2021). Metode ini juga disetujui oleh pengasuh TPQ Al-Junaid untuk menambah metode ajar di TPQ tersebut, seperti hasil wawancara peneliti bersama pengasuh yang mengatakan :“metode ini bisa memberikan varian baru kepada santri agar mereka tidak

bosan, meskipun diseelingi dengan bermain tetapi ada dampak positif yang dapat kita ambil dari metode tanya jawab menggunakan congklak”.

Sikap Kejujuran Pada Peserta Didik

Melalui pendidikan dan kesadaran pentingnya pendidikan manusia diharapkan memiliki sikap dan perilaku yang berbudi sesuai dengan norma-norma yang berlaku.(Fadilah, S. N. : 2019). Adapun hasil dari moderasi beragama yang ditanamkan terhadap peserta didik TPQ Al-junaid dengan melalui permainan menunjukkan dalam aspek kejujuran dalam bermain serta bertanggung jawab atas kekalahan mereka. Karena, saat memindahkan biji congklak satu per satu, kejujuran dilatih dengan memastikan tidak ada biji yang dipindahkan lebih dari satu alias sekaligus. Sebab saat memindahkan biji maka bisa saja anak curang dengan sengaja menjatuhkan lebih dari satu saat lawannya sedang lengah alias tidak melihat.

Meskipun dalam penerapannya peneliti masih membutuhkan proses karena santri di TPQ Al-Junaid tersebut berasal dari berbagai kelas yang berbeda. Peneliti berharap dengan menggunakan metode seperti ini selain mengajarkan mereka sikap jujur dan tanggung jawab mereka juga bisa sambil mengulang kembali pelajaran yang telah mereka pelajari melalui pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti. Dari semua nilai-nilai yang sudah diajarkan tentunya tidak semua peserta didik yang mampu menguasainya melainkan membutuhkan step by step atau proses sesuai dengan kemampuan perkembangannya.

Pengenalan Moderasi Beragama Melalui Permainan Tradisional di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Junaid menggambarkan sebuah inisiatif pendidikan yang menggabungkan unsur-unsur keagamaan dan budaya lokal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang holistik. Melalui penggunaan permainan tradisional, pendekatan ini menawarkan pendekatan yang inovatif dalam memperkenalkan konsep-konsep agama kepada peserta TPQ, sambil juga mendorong pembentukan sikap moderasi beragama

Melatih Jiwa Sportif

Metode ini bukan hanya mengajarkan peserta didik dapat bertanggung jawab dan menumbuhkan sikap jujur. Akan tetapi metode ini juga mampu melatih jiwa sportifitas pada peserta didik. Karena, potensi yang didapatkan saat anak bermain congklak, yaitu sebelum permainan berlangsung yang mana sesuai dengan peraturan yang telah dibuat jika salah satu dari anak kalah, maka yang kalah diberi hukuman untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan agama yang diajukan oleh peneliti.

Jadi dalam hal ini sikap sportif yang terlihat dalam permainan tradisional congklak ialah pada saat permainan berakhir, dimana anak yang kalah pada saat bermain dapat menerima kealahannya atau dapat mengakui kealahannya dan menerima hukuman yang sudah diberikan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat sebelum permainan itu berlangsung. Dari sini bisa kita simpulkan bahwa begitu banyak nilai dan pembelajaran yang bisa kita ambil dari permainan congklak. Oleh karena itu, mari kita semua menjaga serta melestarikan permainan tradisional di era modernisasi ini. (Ami Harbiyah, dkk: 2022).

Berani Bertanggung Jawab

Dengan adanya metode permainan ini kita bisa mengajarkan peserta didik bertanggung jawab atas kekalahan mereka serta memotivasi mereka agar mempunyai sikap percaya diri. Pentingnya berani bertanggung jawab dalam membuat keputusan, membuat peserta didik bukanlah seorang pengecut yang hanya berani berbuat salah dan kemudian lari dari masalah. Dan tidak semua anak mempunyai sikap tanggung jawab atas kesalahan mereka. Mereka harus paham jika segala sesuatu ada konsekuensinya. Seperti halnya metode permainan tradisional yang berupa congklak yang dilaksanakan oleh peserta didik Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Junaid (TPQ). Bagi pemain yang kalah mereka harus bertanggung jawab dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berbau agama. Dari hasil wawancara yang kami lakukan bersama ustazah lutfiatul hasanah, SH. ; “beliau mengatakan

bahwa metode ini sangat bermanfaat untuk para santri agar mereka menegrti pentingnya tanggung jawab, mungkin nanti ketika piket mereka gak kabur kabur”.

Dari sini kita bisa menyimpulkan tidak semua anak mampu dalam melakukan pertanggung jawaban atas kekalahan mereka. Banyak dari kita yang dengan mudahnya mengambil keputusan. Tapi sering juga kita lalaikan dan kabur begitu saja. Di sini lah alasan mengapa peserta didik harus berani bertanggung jawab setelah mengambil keputusan. Saat peserta didik sudah memutuskan sesuatu artinya, mereka harus siap menghadapi tantangan.

Kesimpulan

Secara tidak langsung dengan adanya permainan congklak ini, kita bisa memberitahu kepada mereka salah satu macam permainan tradisional yang sudah lama tidak dimainkan oleh anak-anak sekarang, mengingat zaman sudah semakin modern. Dari permainan ini kita juga bisa membiasakan mereka bersikap jujur serta bertanggung jawab. Mengingat permainan ini membawa dampak yang positif bagi peserta didik di TPQ Al-Junaid. Dari permainan tradisional congklak ini anak juga belajar bersabar dan menerima menang dan kalah dalam bermain dengan jujur. Permainan tradisional akan dikenalkan pada anak-anak secara rutin dan melibatkan anak secara langsung.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) ialah yayasan atau lembaga sekelompok masyarakat yang menyediakan pendidikan nonformal atau pendidikan agama islam yang mempunyai tujuan memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Dengan hadirnya pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar tentang pentingnya menyampaikan dan menanamkan nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an sejak dini. Pendidikan nonformal ini ingin anak didiknya menjadi generasi Qur'ani atau generasi yang mencintai atau menyukai Al-Qur'an.

Referensi

- Alianwar. 2016. Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). Jurnal Al-Ta'dib. Vol 9. No 1. Hal 28.
- Fadilah, S. N. 2019. Layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur melalui pembiasaan. Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol 11.
- Harbiyah, Armi. 2022. Permainan Tradisional Congklak Untuk Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Taman Pena. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 11. No 10. Hal 2095-2107.
- Jais, Muhammad dkk. 2022. Permainan Congklak Sebagai Media Peningkatan Karakter Jujur Pada Anak Laki-Laki Usia Dini. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 6. No 2. Hal 10951-10958.
- Maryuni, A., & Sunaryo, I. 2014. Mengembangkan nilai agama moral anak melalui permainan tradisional congklak pada anak kelompok B di tk aisyiyah 16 ngringo jaten karanganyar Tahun ajaran 2013/2014 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Masliyana. 2023. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini. Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal. Vol 2. No 1. Hal 42.
- Rosyida, Nurul Anwar. 2021. Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta
- Wayan Sunando Guatama, dkk. 2023. "Pengembangan Congdanbud Untuk Pengenalan Dasar-Dasar Agama Sebagai Sarana Belajar Penunjang Minngu Buddhis" Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Lampung. Vol 7. No. 1